

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang mengajak kepada umat manusia untuk bertauhid kepada Allah SWT. Dalam setiap ajakan-Nya, dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, sehingga umat manusia menjadi umat yang mengerti pesan-pesan agama yang disampaikan. Ajakan tersebut bersifat kedamaian penuh dengan ketentraman, dengan rasa kasih sayang, tanpa ada gejolak terhadap umatnya. Agama islam menjelaskan bahwa mengajak umat dengan cara kebaikan dan penuh kedamaian. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah/9:71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”¹

Dakwah ialah suatu ajakan, seruan dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT yang dilakukan secara sadar dan tidak sadar dalam mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara

¹ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta, Indonesia: Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran Al Qur'an, Departemen Agama RI, 2015), h. 198.

kelompok yang bertujuan melakukan *amr ma'rûf nahî munkar* dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.²

Mengajak dan menyeru umat untuk menerima Islam adalah kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim. Sebagaimana Islam menyampaikan ajaran-ajaran agama-Nya yang terkandung dalam firman Allah SWT, yakni Al-Qur'an dan perbuatan Rasulullah (Hadits) adalah sumber hukum Islam. Kewajiban ini dikenal dengan istilah dakwah. Kegiatan komunikasi dalam menyampaikan pesan ajaran agama Islam disampaikan oleh *dâ'î* sebagai komunikator kepada *mad'û* yang menjadi komunikan agar pesan dapat diterima, memahami, dan melaksanakannya.

Salah satu unsur dakwah adalah seorang *dâ'î*. *Dâ'î* merupakan orang yang menyampaikan pesan dakwah atau orang yang bertugas mengajak dan mendorong kepada umat Islam. Dalam proses komunikasi, keberhasilan seorang *dâ'î* adalah cara (metode) penyampaian dakwah kepada *mad'û*. Itu sebabnya, terkadang cara penyampaian dakwah lebih menitikkan keberhasilan dakwah dari pada materi yang dibicarakan.

Dakwah hingga hari ini tidak berhenti, baik dalam bentuk tabligh, taklim, dan ceramah, baik dalam skala pribadi ataupun publik. Disini seorang *dâ'î* harus bisa berperan menjadi aktor. Akan tetapi, dalam kegiatan dakwah, seorang *dâ'î* bukan sekedar menjadi komunikator melainkan sebagai pendorong (motivator) dan contoh (teladan) praktik dalam kehidupan sehari-hari. Karena, pesan dalam dakwah bukan sekedar

² M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1994), h. 6-7.

data informasi melainkan nilai-nilai keyakinan, ibadah dan moral yang menuntut pengalamannya dalam sepanjang kehidupan.³

Kegiatan dakwah juga merupakan suatu aktivitas yang mulia, dimana setiap muslim dapat melakukan *amr ma'rûf nahî munkar* sehingga tujuan dakwah yakni agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dapat tercapai. Gambaran ini menjelaskan ungkapan tata cara dalam berdakwah lebih penting dari materi dakwah itu sendiri. Seberapapun sempurnanya materi dakwah tetapi bila disampaikan dengan cara sembarangan dan tidak sistematis akan menimbulkan hasil yang tidak baik. Tetapi sebaliknya, apabila materi dakwah sempurna dalam penyampaian, bahan-bahan dakwah yang sederhana dan isu-isu yang disampaikan aktual, namun disajikan dengan cara yang menarik, dan dapat menyentuh hati pendengarannya, maka akan menimbulkan kesan yang mendalam kepada *mad'û*.

Untuk itu dakwah harus dikemas dengan metode yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Dakwah harus disampaikan secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti konkrit memecahkan masalah yang sedang terjadi dan hangat ditengah masyarakat. Faktual dalam arti konkrit dan nyata. Kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problematika yang sedang dihadapi oleh masyarakat.⁴

Oleh karena itu, para *dâ'î* haruslah memilih metode yang tepat agar dakwah menjadi aktual, faktual dan kontekstual. Sedangkan materi dakwah itu mencakup segala aspek kehidupan manusia dengan landasan ajaran

³ Wahyu Ilahi, *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 236.

⁴ Said Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Kesempurnaan dan Kemuliaan Dakwah Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 55.

agama Islam. Pada kenyataannya, problematika dakwah yang dihadapi dalam kehidupan bukan menjadi penghalang aktivis dakwah bahkan, dakwah haruslah senantiasa ditingkatkan untuk memperbaiki kualitas dengan tidak lupa mengoreksi kelemahan atau kekurangan yang ada dikehidupan.

Dalam metode dakwah yang dilakukan untuk mengajak haruslah sesuai dengan materi dan tujuan kemana ajakan tersebut disampaikan. Pemakaian metode dakwah yang benar merupakan bagian dari keberhasilan dakwah itu sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT menjelaskan dalam Surah An-Nahl/16:125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁵

Dalam ayat yang Mulia ini terdapat gambaran yang sempurna untuk berdakwah dengan cara ajakan kepada setiap golongan manusia dan sistem yang baik yang telah digariskan oleh ayat diatas yang selaras dengan bermacam corak manusia dan karakter manusia.

Pentingnya dalam metode komunikasi dakwah agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kekeliruan. Seperti hal yang disebabkan oleh beberapa faktor pemahaman tentang komunikasi oleh para *dâ'i* dan pemahaman

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hal. 281.

mad'û itu sendiri dengan dampak seperti tidak efektifnya proses dakwah tersebut karena tidak menarik, ditandai dengan ngantuknya *mad'û* ketika mendengarkan pesan dakwah tersebut. Komunikasi yang efektif dalam berdakwah tersebut terkaitnya dengan metode dakwah yang dilakukan para *dâ'î* dalam proses penyampaian pesan dakwah, seperti peninjauan lokasi atau observasi.

Dalam suatu proses dakwah seseorang dipengaruhi oleh gaya dakwah yang di sampaikan oleh seorang *dâ'î*. Gaya dakwah merupakan suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang dan masing-masing diantara orang yang satu dengan yang lain berbeda. Perbedaan tersebut berupa perbedaan ciri-ciri dan model dalam berdakwah, tata cara berdakwah, cara berekspresi dan tanggapan yang diberikan pada saat memberikan dakwah tersebut.

Alasan peneliti memilih Metode Komunikasi Dakwah Ustadz Mas'udi,HS sebagai objek penelitian ialah karena ciri khas Ustadz Mas'udi,HS yang berbeda dengan pendakwah yang lain yaitu beliau ketika berceramah sangatlah nyaman untuk memahami materi yang disampaikan kepada *mad'ûnya* dan materi yang disampaikan selalu diselingi dengan sejarah-sejarah Nabi sebagai contoh dalam kehidupan islam sehingga *mad'û* lebih tertarik untuk menghadiri saat beliau berceramah.

Ustadz H. Mas'udi,HS adalah seorang *dâ'î* yang memahami dengan cermat tentang permasalahan agama dan mengetahui situasi apa yang dibutuhkan di tengah-tengah *mad'û*. Beliau mampu memberikan suatu ajaran berupa pendidikan yang baik terhadap *mad'û* dengan cara atau

metode dakwah yang beliau miliki. Seperti pengajian di majelis taklim, pengajian wanita, dan diskusi mengenai agama. Beliau adalah seorang *dâ'î* yang sangat kuat dalam keluarganya dengan jama'ah masjid.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Metode Komunikasi Dakwah Ustadz H. Mas’udi, HS. di Banjarmasin.**”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian adalah **Metode Komunikasi Dakwah Ustadz H. Mas’udi, HS di Banjarmasin** dengan ini dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode komunikasi dakwah yang digunakan Ustadz H. Mas’udi, HS ?
2. Apa saja faktor hambatan metode komunikasi dakwah Ustadz H. Mas’udi, HS ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Metode Komunikasi Dakwah Ustadz H. Mas’udi, HS di Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor hambatan metode komunikasi Dakwah Ustadz H. Mas’udi, HS di Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

1. Segi Teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan mahasiswa pada umumnya dan sebagai referensi bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang ingin melakukan penelitian mengenai metode komunikasi dakwah.
- b. Untuk menambah Khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya.

2. Segi Praktis

- a. Hasil penelitian ini mampu untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan bagi penelitian sendiri agar menjadi insani akademis yang baik.
- b. Sebagai karya ilmiah dalam memenuhi syarat tugas akhir dalam program strata satu (S1).

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan pengkajian terhadap suatu masalah maka perlu adanya definisi operasional dan rumusan masalah yang ditetapkan, dalam hal ini kata kunci yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang memiliki peran penting dan strategi untuk keberhasilan pesan dakwah yang disampaikan. Metode yang dimaksud oleh peneliti ialah metode yang

digunakan Ustadz H. Mas'udi, HS yang merujuk pada Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yakni metode dakwah dengan cara *Al-Hikmah, Al-Maw'izhah Al-Hasanah dan Al-Mujâdalah billatî hiya ahsan*.

2. Komunikasi Dakwah

Menurut Toto Tasmara dalam buku yang berjudul Komunikasi Dakwah, bahwa komunikasi dakwah itu sebagai berikut: Suatu bentuk komunikasi dakwah yang khas di mana seorang mubalig menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat melakukan amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.⁶

Komunikasi dakwah yang dimaksud peneliti adalah komunikasi dakwah yang khas dengan menggunakan metode dan teknik tertentu yang *dâ'î* gunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada jama'ah masjid Muhammadiyah di Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, salah satu langkah awal yang peneliti lakukan adalah mencari dan menelaah hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti susun.

Berdasarkan studi pustaka yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan kajian komunikasi dakwah, antara lain:

⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2010).hal.12

1. Skripsi yang disusun oleh Fazrin Rizaldy yang berjudul *Komunikasi Dakwah Ustadz H. Rajudin Di Kota Banjarmasin* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Tahun 2019. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada objeknya tentang Metode Komunikasi Dakwah. Perbedaan pada penelitian ini metode yang disampaikan oleh Ustadz H. Rajudin dengan sistem baca kitab bersambung. Beliau menyampaikan menggunakan bil- lisan. Adapun ketertarikan dengan dakwah beliau yang sering menyelipkan dengan cerita-cerita lucu, lagu Rhoma Irama, pantun dan madihin. Sehingga para jama'ah memberikan gelar nama Ustadz Lanji.
2. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Maulana yang berjudul *Metode Dakwah KH. Kosim Nurzaha* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2008. Persamaan pada penelitian ini adalah Metode yang tercantum dalam Q.S An-Nahl ayat 125. Dalam menyampaikan materi juga lebih mengarahkan kepada ilmiah, objektif dan lebih sering menggunakan dengan logika.
3. Skripsi yang disusun oleh Duratul Hijaziah yang berjudul *Model Komunikasi Dakwah Islamiyah di Desa Sungai Tuan Astambul Kabupaten Banjar* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Tahun 2018. Persamaan dari penelitian ini adalah pada objeknya tentang Komunikasi Dakwah. Perbedaan pada penelitian ini Model Komunikasi Dakwahnya yaitu pada pengajian Tuan Guru KH. Masdar dan Tuan Guru H. Ali Farhani menggunakan Model Stimulus -

Response (SR) dan Model Lasswell (1984) karena dalam kegiatan komunikasi atau ceramah agama yang disampaikan oleh seorang dai kepada jama'ah terlihat adanya unsur-unsur komunikasi seperti komunikator, komunikan, materi atau pesan, media dan efek, juga memiliki unsur komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah yang mana dalam ceramah agama ini terdapat tanya jawab dari jama'ah kepada dai.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini akan penulis sajikan ke dalam lima

Bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan; Yang memuat latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penulisan, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori; mengkaji tentang kajian teoritis yang meliputi Pengertian Metode komunikasi dakwah, dan Unsur-unsur dakwah

BAB III Metodologi Penelitian membahas masalah penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data, sumber data dan lokasi, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian memuat segala hasil penelitian tentang biografi Ustadz Mashudi, HS, penyajian data, dan diskripsi data.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulisan.